

STRATEGI DAKWAH ORGANISASI KMNU REGIONAL BANDUNG RAYA DALAM MEMPERKUAT KUALITAS MORAL KADER NAHDLIYIN DI TENGAH KRISIS MORAL GENERASI MUDA BANDUNG DI ERA GLOBALISASI

Alwahid Gozali

Universitas Islam Bandung, Indonesia
e-mail:alwahidgozali7@gmail.com.

Abstract

This study discusses the da'wah strategy carried out by the Bandung Raya Regional KMNU organization in strengthening the moral quality of Nahdliyin cadres amid the moral crisis of Bandung's younger generation in the era of globalization. Bearing in mind that the phenomenon caused by vibrations has two impacts, namely a positive impact and a negative impact on today's young generation. Therefore, the writer is quite interested in analyzing this phenomenon in more depth. The method used is to use a qualitative descriptive approach by describing how the Da'wah Strategy was carried out by KMNU (Nahdlatul Ulama Student Family) Bandung Raya Region in Strengthening the Moral Quality of Nahdliyin Cadres in the Middle of the Moral Crisis of Bandung's Young Generation in the Era of Globalization. The purpose of this research is to explain the da'wah strategy carried out by these social organizations in strengthening the moral qualities of Nahdliyin cadres amidst the moral crisis of the younger generation in the era of globalization. The results of this study have explained that the da'wah strategy carried out by the Bandung Raya Regional KMNU organization has a da'wah concept, da'wah supervision methods, da'wah strategies, and evaluations that have been prepared and implemented well for its cadres in responding to the phenomenon of the moral crisis that occurs in the younger generation. . Bandung in this era of globalization. With this da'wah strategy, KMNU Bandung Raya Regional always tries its best to be able to strengthen the moral qualities of Nahdliyin cadres in the midst of the moral crisis of the younger generation.

PENDAHULUAN

generation in the era of globalization. So it is hoped that the KMNU cadres and the younger generation will be able to bring the era of globalization in a better and positive direction.

Keywords: *Da'wah Strategy, Moral Quality, Era of Globalization*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader Nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi. Mengingat bahwa fenomena yang ditimbulkan globalisasi memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif bagi generasi muda saat ini. Dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya globalisasi ini memang sangat luar biasa manfaatnya dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa globalisasi ini berdampak negatif bagi tumbuh kembang generasi muda apabila tidak bisa memanfaatkannya dengan baik. Salah satu kasusnya ialah merosotnya kualitas moral dan terkikisnya karakter sosial pada diri generasi muda saat ini. Oleh karena itu, penulis cukup tertarik untuk menganalisis fenomena tersebut secara lebih mendalam. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) Regional Bandung Raya Dalam Memperkuat Kualitas Moral Kader Nahdliyin Di Tengah Krisis Moral Generasi Muda Bandung Di Era Globalisasi. Tujuan dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga organisasi kemasyarakatan tersebut dalam memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisasi. Hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan organisasi KMNU Regional Bandung Raya memiliki konsep dakwah, metode pengawasan dakwah, strategi dakwah, serta evaluasi yang telah dipersiapkan dan telah diimplementasikan dengan baik kepada para kadernya dalam merespon fenomena terhadap krisis moral yang terjadi pada generasi muda Bandung di era globalisasi ini. Dengan adanya strategi dakwah ini, KMNU Regional Bandung Raya selalu berusaha semaksimal mungkin guna mampu memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisasi. Sehingga diharapkan para kader KMNU dan generasi muda mampu membawa era globalisasi ini kearah yang lebih baik dan positif.

Kata Kunci : *Stategi Dakwah, Kualitas Moral, Era Globalisasi*

Negara Indonesia yang merupakan negara kesatuan tentu memiliki banyak organisasi kemasyarakatan, salah satu organisasi kemasyarakatan tersebut adalah Nahdlatul Ulama atau sering disebut dengan istilah (NU). Nahdlatul Ulama yang memiliki arti “Kebangkitan Para Ulama”.¹

Seiring dengan berjalannya waktu organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama mulai merambah ke dalam diri mahasiswa dan membentuk suatu pergerakan yaitu KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama). Organisasi ini dibentuk atas dasar kekeluargaan dan merupakan wadah perjuangan dalam berdakwah Ahlusunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah di tingkat Perguruan Tinggi (PT) baik di Indonesia maupun luar negeri.

Mahasiswa merupakan tonggak perjuangan atau *agent of change* yang akan menjadi kekuatan dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kezaliman. Fokus arah perjuangan dari KMNU (Keluarga Besar Mahasiswa Nahdlatul Ulama) yaitu membina kader-kader NU dalam meneruskan estafet pemikiran-pemikiran besar Islam guna menjadi insan kader yang religius, loyal, dan militan dalam segala aspek. Tentunya segala garis perjuangan KMNU sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Khittah Nahdlatul Ulama

yaitu yang mengedepankan sosial keagamaan yang berbasis kultural demi menebarkan ajaran agama Islam sebagai *rahmatan lil ‘aalamiin*.

Dalam kemampuannya sebagai mahasiswa, para kader KMNU mengemban amanah yang kuat dan penting yaitu berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai *an-nahdliyyin* dalam berdakwah. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu *Tawassuth, Tawazun, Tasamuh, I’tidal dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

Akhir-akhir ini banyak sekali fenomena terjadi dalam kemelut paham-paham agama yang mengatasnamakan Islam dengan dilakukan secara ekstrem dan radikal. Perbuatan tersebut membawa dampak dan citra buruk bagi agama Islam.²

Setiap organisasi apapun dan dimanapun pasti selalu mengalami perubahan atau transisi dalam membina setiap para anggota atau kadernya. Perubahan itu dapat memunculkan dua kemungkinan yaitu perubahan terhadap arah gerak lebih baik atau sebaliknya. Dengan terjadi perubahan menandakan adanya respon dari masyarakat yang harus dimaklumi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman dewasa ini sangat begitu mencekam bagi pertumbuhan

¹ Fahrudin dan Fuad. 2009, *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Pustaka Alvabet, hlm. 50.

² <https://kmnu.or.id/kmnu-ormawaku/>. Diakses, Jum’at, 30 Desember 2022 : 23:09 WIB.

aqidah, moral, dan akhlak generasi muda Indonesia sebagai negara muslim terbanyak di Asia Tenggara.

Era modern yang merupakan sumber perkembangan zaman tentu sangat disambut dengan antusias dan baik oleh para pemangku kepentingan dalam kehidupan di dunia ini seperti perkembangan dalam bidang pendidikan, budaya, politik, dan teknologi. Perkembangan-perkembangan tersebut sebetulnya sangat memberikan kebermanfaatannya yang positif bagi tumbuh kembang masyarakat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya era globalisasi ini tentu adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti, sistem adat istiadat, sosial budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan, serta lain sebagainya. Di samping adanya dampak positif tentu ada pula dampak negatif yang ditimbulkan di era globalisasi ini seperti, terkikisnya atau merosotnya nilai-nilai moral, akhlak dan sikap sosial yang mulai memudar dari diri masyarakat.

Dalam beberapa penelitian memaparkan bahwa meningkatnya perilaku negatif yang terjadi pada generasi muda sangat meresahkan dan mengkhawatirkan.

Perilaku negatif tersebut dapat dilihat seperti, anak muda yang terbiasa berbohong, sikap tidak menghormati, tidak melaksanakan ibadah dengan baik dan kurangnya rasa partisipasi dalam kegiatan keagamaan, meminum minuman keras, menggunakan narkoba, melakukan seks bebas, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh kasus dalam merosotnya nilai-nilai moral yaitu memang terjadi pada generasi muda. Kemerostan moral itu bisa terjadi karena ditandai adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dengan maraknya pencurian, perkataan tidak pantas (kasar), sikap tidak saling hormat menghormati, dan lain sebagainya. Dengan adanya perilaku yang menyimpang tersebut menandakan bahwa akan adanya keruntuhan dalam moralitas generasi muda di bangsa ini.³

Terjadinya masalah kemerostan moral terhadap generasi muda ini tentu tidak datang begitu saja. Menurut Fayumi dan Agus, menyebutkan bahwa pada masa transisi ini anak muda mengalami guncangan ketidak tentuan, ketidak pastian, tidak adanya percaya diri, serta banyaknya godaan untuk melakukan perbuatan yang tidak pantas atau tidak jelas.⁴

³ Syaharuddin, *et al*, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala." 2016.

⁴ Ningrum, *et al* "Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab.", *Jurnal UNISIA Vol. XXXVII No. 82*, Tahun 2015, hlm. 19-30.

Mengingat organisasi kemasyarakatan (Nahdlatul Ulama) NU merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di negeri kita Indonesia sampai saat ini. Sehingga dirasa dalam merespon fenomena krisis moral yang terjadi pada generasi muda tentu menjadi tanggung jawab besar dalam mencegah, memperbaiki, dan memperkuat kembali ukhuwah Islamiyah dalam pondasi agama yang utuh sesuai ajaran agama Islam guna menjadi insan yang terhindar dari krisis moral. Oleh karena itu, penulis memilih organisasi kemasyarakatan (Nahdlatul Ulama) NU yang diformulasikan oleh organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam menanggakal fenomena krisis moral generasi muda Bandung. Sehingga, menurut pandangan penulis organisasi kemasyarakatan ini mampu mengkader para anggota nahdliyin dimanapun dan kapun dalam memperkuat kualitas moral generasi muda di era globalisasi saat ini, dikarenakan organisasi KMNU ini sudah masuk pada ruang lingkup perguruan tinggi. Hal tersebut, dirasa dapat mempermudah dalam menjalankan pengkaderan dengan menggunakan konsep dan strategi-strategi yang dimiliki oleh KMNU Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi.

Apalagi akhir-akhir ini banyak sekali fenomena terjadi dalam kemelut paham-paham agama yang mengatasnamakan Islam dengan dilakukan secara ekstrem dan radikal. Perbuatan tersebut membawa dampak dan citra buruk bagi agama Islam. Maka, dengan adanya berbagai fenomena, kejadian, kasus-kasus yang tidak diinginkan tersebut, disinilah para kader KMNU harus senantiasa menjadi garda terdepan dan mengambil peran aktif dengan menjalankan dakwah yang sesuai dengan metode yang diajarkan oleh para wali songo yaitu Bi Al-Hikmah dan penuh cinta kasih.

Kota Bandung yang terkenal dengan berbagai keindahan dan dijuluki sebagai kota kembang, namun hal tersebut tidak selaras dengan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di kota tersebut. Salah satu kasusnya Kota Bandung sempat dihebohkan dengan adanya peristiwa bom bunuh diri, sebagaimana dilansir dari laman berita

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6450102/menakar-motif-aksi-bom-bunuh-diri-di-polsek-astana-anyar-bandung>

bahwa:

“Bandung - Aksi terorisme kembali terjadi di Indonesia. Kali ini, bom bunuh diri meledak di Polsek Astana Anyar, Kota Bandung pada Rabu (7/12/2022) pagi kemarin. Ledakan bom tersebut membuat seorang anggota polisi menjadi korban meninggal dunia.

Sementara 10 lainnya termasuk warga, mengalami luka-luka.”⁵

Selain itu, kasus yang sempat menghebohkan Kota Bandung yaitu kasus penyerangan terhadap mahasiswa Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang dilakukan oleh generasi muda (pelajar) sebagaimana dilansir dari laman berita

<https://www.republika.co.id/berita/ro7zph377/pelaku-penyerangan-mahasiswa-unisba-di-bandung-berstatus-pelajar> bahwa:

“Polisi mengungkapkan pelaku penyerangan terhadap dua orang mahasiswa Universitas Islam Bandung (Unisba) di Jalan Tamansari, Kota Bandung masih berstatus sebagai pelajar sekolah. Mereka sempat ditahan namun akhirnya dibebaskan karena tidak terdapat unsur pidana dan tidak terdapat pihak yang melaporkan.”⁶

Dengan adanya kasus di Kota Bandung tersebut menandakan bahwa Kota yang dijuluki sebagai kota kembang ini sedang tidak baik-baik saja dalam sistem sosial dan kurangnya sistem pembinaan moral, akhlak, serta akidah pada masyarakatnya.

Selain itu, menurut Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar mengatakan bahwa perkembangan globalisasi juga berpengaruh terhadap jumlah generasi muslim yang mampu membaca dan mengkaji Al-Qur’an. Berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan dari total populasi umat Islam di Indonesia sekitar 54% tidak mampu membaca dan mengkaji al-Qur’an. Sementara hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) sekitar 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara alQur’an. Bahkan yang lebih memprihatinkan adalah adanya umat muslim yang hingga masa remaja tidak pernah bersentuhan dengan al-Qur’an sama sekali.⁷

Hal tersebut disebabkan oleh krisis moral, pergaulan bebas para remaja, serta sibuk dengan media sosialnya masing-masing. Di tengah problematika kehidupan beragama ini, umat juga dihadapkan dengan berbagai persoalan aqidah dan ahlak yang mengharuskan umat mengatasi persoalan tersebut menggunakan beberapa strategi yang tepat.

⁵<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6450102/menakar-motif-aksi-bom-bunuh-diri-di-polsek-astana-anyar-bandung> Diakses, 15 Januari 2023 : 22: 20 WIB

⁶<https://www.republika.co.id/berita/ro7zph377/pelaku-penyerangan-mahasiswa-unisba-di-bandung-berstatus-pelajar>

berstatus-pelajar Diakses, 15 Januari 2023 : 23:15 WIB.

⁷ Nasrullah Nurdin. 2019, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hlm. 75.

Sedemikian mengkhawatirkan kondisi generasi muda akibat kurangnya pondasi agama dan pembinaan akhlak. Sehingga kemerosotan moral generasi muda di era sekarang yang semakin hari semakin tidak terarah pondasi keimanan dalam dirinya. Dengan adanya berbagai peristiwa yang terjadi terhadap generasi muda di era globalisasi ini, tentu hal tersebut harus adanya pembenahan dan strategi secara berkala guna menumbuhkan kembali karakter serta moral pada diri generasi muda yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.

Untuk menindak lanjuti kemerosotan nilai moral yang terjadi pada generasi muda saat ini tentu harus adanya pergerakan yang sangat signifikan untuk meluruskan kembali pola pemikiran masyarakat akan pentingnya memiliki kualitas moral yang baik pada diri.

Dengan demikian, kajian strategi dakwah sangat dibutuhkan dan menjadi penting dalam organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama khususnya organisasi mahasiswa KMNU Regional Bandung Raya guna mencetak kader dengan memiliki moralitas yang baik. Mengingat perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin pesat dengan berbagai

perubahan yang terjadi dikalangan masyarakat.

Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan dan memperkokoh kualitas moral pada diri generasi muda, dikarenakan pada hakikatnya moral dan karakter merupakan aspek nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai ke-Tuhanan, kepada diri sendiri, kepada masyarakat, serta kepada lingkungan sekitar. Bentuk perwujudannya bisa suatu pemikiran, perbuatan, sikap, perkataan, serta perasaan dengan berlandaskan terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Oleh sebab itu, betapa pentingnya menerapkan strategi dakwah dan kaidah-kaidah moralitas kepada tubuh para generasi muda guna terwujudkan generasi muda penerus bangsa yang maju dan lebih baik.⁸

Tujuan dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga organisasi mahasiswa KMNU Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi. Penulis berharap dengan adanya strategi dakwah organisasi mahasiswa KMNU ini mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas moral generasi muda yang tengah

⁸ Muhammad Rafi Athallah Mewar, *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19*, ISSN 2807-1190, Jurnal Perspektif-Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali, hlm.133.

mengalami kemerosotan moral ini. Sehingga generasi muda setidaknya dapat membangun jati diri dengan kualitas moral yang lebih baik.

Dalam penelitian ini pun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisa mengenai Upaya Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo Dalam Meningkatkan Pemahaman Haidl Anggota Putri Melalui Kegiatan Madrasah Lil Bant, Gerkan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) Dalam Menangkal Paham Radikal di UIN Sunan Kalijaga. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan diri untuk meneliti tentang bagaimana strategi dakwah Organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam meningkatkan kualitas moral kader nahdiyyin di era globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader nahdiyyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan

yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi baik itu buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Metode ini dipilih penulis guna mempermudah melakukan penelitian dalam memaparkan hasil dari wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merosotnya Kualitas Moral Generasi Muda

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan kegiatan berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Oleh karena itu, manusia senantiasa dituntut untuk berinteraksi sosial dengan manusia lainnya, dimulai sejak membentuk pribadinya sampai meninggal dunia dimanapun keberadaannya. Maka hal inilah yang menyebabkan manusia tidak bisa hidup sendiri di tengah-tengah

⁹ Nugrahani Dan Farida. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, hlm. 232.

kehidupan dalam pergaulan manusia lainnya.¹⁰

Generasi muda yang harusnya disibukkan dengan menikmati indahny pendidikan, bermain, dan mengembangkan diri untuk menuju masa depan yang lebih cerah dikemudian hari. Namun hal tersebut tidak diceriminkan dengan banyaknya fenomena generasi muda yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai norma dalam kehidupan sosial.

Krisis moralitas dan krisis sosial yang tengah menyelimuti generasi muda di Indonesia sudah terbilang cukup kritis. Hal ini selaras dengan banyaknya fenomena remaja yang melanggar nilai norma-norma. Kasus pelanggaran norma yang terjadi di kalangan masyarakat seperti, maraknya kasus pembegalan ditengah masyarakat yang kebanyakan pelakunya di dominasi oleh anak muda, terjadinya kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak muda, serta hilangnya sikap saling hormat menghormati diantara sesam. Fenomena tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran generasi muda yang selanjutnya akan terus diikuti oleh generasi-generasi yang akan datang.¹¹

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya moral pada anak muda yakni, memudarnya kualitas keimanan, kemajuan teknologi, pengaruh

lingkungan, tidak memikirkan dampak jangka jauh terhadap sikap yang dilakukannya pada saat muda, hilangnya rasa tanggung jawab (kejujuran, rendahnya sikap disiplin), dan lain sebagainya.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi sebetulnya menjadi boomerang bagi generasi muda yang semakin terdegradasi perkembangan zaman. Mengingat kasus-kasus yang telah disebutkan di atas sangat memprihatinkan jika tidak adanya perubahan untuk memperbaiki. Namun dibalik adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari kehadiran teknologi, tidak menutup mata bahwa dengan adanya teknologi sebetulnya sangat membawa kebermanfaatan dan dampak positif bagi kemajuan bangsa yang harus dipelajari¹². Maka dengan adanya hal tersebut, jangan sampai kita terjerumus dan menjadi boomerang bagi diri kita sendiri akibat tidak pandai dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi di zaman sekarang.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University (Sari dan Utari, 2015:2) Mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh tanda-tanda zaman yang harus senantiasa diwaspadai, dikarenakan apabila tanda-tanda tersebut sudah ada, maka bangsa tersebut menuju jurang kehancuran yaitu *pertama*, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. *Kedua*,

¹⁰ Santoso, *et al.* 2020, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Penerbit: Qiara Media.

¹¹ *Ibid.*, hlm 135-136.

¹² *Ibid.*, hlm. 136.

penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. *Ketiga* pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan. *Keempat* meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas. *Kelima* semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. *Keenam* menurunnya etos kerja. *Ketujuh* semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. *Kedelapan* rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. *Kesembilan* membudayakan ketidak jujur. Dan *keseperuluh* adanya rasa saling curiga diantara sesame.¹³

Strategi Dakwah Sebagai Pondasi Utama Dalam Memperkuat Kulit Moral

Islam mengajarkan banyak hal dalam melaksanakan proses kehidupan di dunia itu. Namun Islam juga senantiasa memberikan penekan-penekanan serta arahan-arahan yang harus seimbang antara mengejar dunia dan akhirat. Maka, kita sebagai manusia sekaligus generasi muda penerus perjuangan bangsa dan para ulama harus benar-benar memiliki pondasi keimanan yang kuat.

Pondasi keimanan yang tertanam dalam diri memang harus dipupuk dengan sedemikian baiknya. Pemupukan keimanan ini tentu harus tercipta dan ditimbulkan dari

hati nurani yang tulus dan ikhlas. Hal tersebut dikarenakan Islam merupakan agama yang senantiasa sangat mengistimewakan bagi para pengikutnya yang beriman dan berilmu, karena Allah SWT akan mengangkat derajat dan kedudukan bagi orang-orang yang senantiasa beriman dan berilmu diantara makhluk lain. Sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Al-Mujadalah : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al - Mujadalah : 11)¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam sangat memperdulikan dan memperhatikan tentang pendidikan, karena

¹³ Siti Nurindah Sari, “Maman Rachman, Indah Sri Utari, *Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Agama*”, dalam *Journal*

of Educational Social Studies ISSN 2252 – 6390, Agustus 2015, hlm. 2.

¹⁴ <https://tafsirq.com/58-al-mujadalah/ayat-11> Diakses, 03 Januari 2023 :10 :15 WIB.

menuntut ilmu merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi seluruh umat dimuka bumi ini. Namun menurut pandangan dari penelitian Ramayulis mengenai pengertian pendidikan Islam terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalamnya yaitu, nilai aqidah (keyakinan), nilai syariah (pengalaman), dan nilai akhlaq (etika vertical horizontal).¹⁵

Hal ini pula selaras dengan yang dijelaskan oleh oleh Qiqi Yuliaty Zakiyah dalam penelitiannya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Islam yaitu, nilai Aqidah (keyakinan) yang berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT., nilai Syariah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia, nilai Akhlaq (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari akidah dan muamalat.¹⁶

Dewasa ini konsepsi tentang strategi ternyata tidak hanya dipergunakan oleh kalangan militer saja, melainkan dipergunakan pula oleh kalangan organisasi non militer salah satunya yaitu organisasi masyarakat NU (Nahdlatul Ulama) dalam pengembangannya dakwahnya. Hal tersebut dikarenakan dakwah merupakan aktivitas dalam mengajak kepada jalan kebenaran dan mempunyai tujuan. Tujuan yang

dimaksudkan yaitu menuju jalan Allah SWT.¹⁷ Esensi tersebut dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Q.S. An-Nahl :125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S.An-Nahl:125)¹⁸

Dari ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa ayat tersebut berisi tentang metodologi atau cara-cara yang harus diimplementasikan dalam kegiatan dakwah yang harus diselaraskan atau disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman (sholih fi kulli zaman wa al- makan). Dengan kata lain, sesuai dengan ayat yang telah dijelaskan di atas bahwa ayat tersebut mengindikasikan kewajiban dalam berdakwah harus senantiasa mempertimbangkan berbagai strategi atau

¹⁵ Ramayulis. 1994, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, hlm.7

¹⁶ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 144.

¹⁷ M. Ridlo Syabibi. 2008, *Metodologi Ilmu Dakwah; Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 135.

¹⁸ <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> Diakses, 03 Januari 2023 :11 :20 WIB.

cara yang harus ditempuh tanpa mengabaikan situasi dan kondisi mad'u.¹⁹

Strategi dakwah dalam kitab Al-Madkhal ila 'ilmi ad-dakwah karya Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang dikutip oleh M. Ali Aziz yang mengatakan bahwasanya strategi dakwah di bagi ke dalam tiga bagian yaitu, strategi sentimentil, strategi rasional dan strategi indrawi, dengan penjelasan sebagai berikut:²⁰

Pertama, Strategi Sentimetil (al-manhaj al-'athifi) merupakan dakwah yang memfokuskan terhadap aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin dari mad'u. Memberikan mad'u nasihat yang baik, mengesankan, memanggil dengan perkataan yang sopan, dan lemah lembut merupakan beberapa cara atau metode yang dikembangkan dari strategi dakwah ini.

Sebetulnya strategi Sentimetil ini cocok atau sesuai bagi mad'u yang terpinggirkan dan dianggap lemah. Strategi sentimentil ini diimplementasikan oleh Rasulullah SAW, saat menghadapi kaum musyrik Makkah. Menegaskan terhadap aspek kemanusiaan seperti, kebersmaan, memberikan perhatian kepada fakir miskin. Memberikan perhatian kepada anak yatim dan lain sebagainya. Ternyata, pada masa awal para pengikut Nabi Muhammad SAW umumnya berasal dari golongan kaum atau

orang yang kemah. Maka, dengan adanya strategi ini kaum terpinggirkan atau kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Kedua, Strategi Rasional (al-manhaj al-'aqli merupakan dakwah yang memiliki beberapa metode dengan memfokuskan terhadap aspek akal pikiran. Strategi rasional ini mendorong mad'u untuk selalu berpikir, mengambil pelajaran dan muhasabah diri. Dalam strategi ini pula menerapkan penggunaan hukum logika, berdiskusi, atau menampilkan contoh serta bukti sejarah, itu semua merupakan beberapa cara atau metode yang dilakukan dalam strategi rasional.

Strategi dakwah rasional ini digunakan oleh Rasulullah SAW untuk menghadapi argumentasi-argumentasi dari para pemuka kaum yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya. Maka, strategi rasional ini merupakan strategi yang paling tepat.

Ketiga, Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi) Strategi indrawi bisa juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini merupakan kumpulan sistem metode dakwah yang berorientasi terhadap pancaindra dengan berpegang teguh kepada hasil dari penelitan dan percobaan. Metode atau cara yang dikumpulkan dalam strtagi ini ialah

¹⁹ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi*

²⁰ M. Ali Aziz. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, hlm. 300.

mengenai praktik keteladanan dan keagamaan.

Strategi indrawi dipergunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mempraktikkan Islam sebagai perwujudan bentuk dari strategi indrawi yang dilihat atau disaksikan oleh para sahabat. Dalam hal ini para sahabat bisa menyaksikan mukjizat nabi secara langsung seperti, terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Maka, dengan banyaknya strategi-strategi yang telah diuraikan oleh para pemuka agama atau para ahli, kita selaku insan cendekiawan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang senantiasa diberikan akal pikiran harus bisa dan pandai dalam mengimplementasikan segala bentuk strategi dakwah guna meningkatkan kualitas moral generasi muda di era globalisasi ini.

Strategi Dakwah Organisasi KMNU Regional Bandung Raya Dalam Memperkuat Kualitas Moral Kader Nahdliyin Di Tengah Kriris Moral Generasi Muda Di Era Globalisasi

Hakikat perkembangan zaman yang semakin maju tentu memiliki dua sikap yang akan muncul dalam kehidupan di masyarakat. Kedua sikap tersebut ialah sikap

positif dan sikap negatif. Dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini tentu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap aspek moral dan karakter. Dikarenakan mengingat bahwa kondisi generasi muda saat ini tengah mengalami krisis moral dan kriris karakter sosial. Oleh karena itu, dibutuhkannya perhatian khusus bagi semua pihak dalam merespon fenomena yang tengah terjadi saat ini.

Globalisasi mempunyai pengertian terbentuknya sebuah penyatuan warga masyarakat di seluruh dunia (global) dikarenakan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi yang bisa atau mampu mempersingkat hubungan antar daerah satu dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, globalisasi juga masuk ke Indonesia akan membawa dampak asing.²¹

Krisis moral yang kini sedang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini adalah pengaruh negatif dari globalisasi. Namun, perlu diingat kita tidak boleh mengkambing hitamkan adanya globalisasi. Dikarenakan pengaruh globalisasi tidak selamanya berdampak negatif. Persoalan ini kembali lagi kepada diri kita sendiri dalam menyikapi dan membawa arus globalisasi kepada arah yang lebih baik dan positif.²²

²¹ Gema Budiarto, "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral

dan Karakter" dalam *Jurnal Pamator*, Volume 13 No. 1, April 2020 ISSN: 1829-7935, hlm.49.
²² *Ibid.*, 50-51

Untuk mengatasi berbagai masalah mengenai kerusakan moral yang kini tengah terjadi pada para remaja, maka solusi untuk menanggapi masalah tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menanamkan pendidikan karakter dengan baik sejak dini. *Kedua*, Pemilihan siklus pertemanan dan lingkungan yang tepat, mengingat mereka merupakan agen pengenalan sosialisasi sekunder. *Ketiga*, Mampu memanfaatkan dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan informasi dengan baik dan benar. *Keempat*, Memperluas wawasan dan pengetahuan pada ranah ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. *Kelima*, Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada diri sesuai dengan agama masing-masing. *Keenam*, Mengadakan pendidikan moral dan pengembangan karakter dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh suatu forum pendidikan, dan lain sebagainya.²³

Dalam mengatasi masalah yang terjadi di era globalisasi tidak hanya sampai di situ saja, melainkan harus adanya arahan dalam sistem agama guna adanya keseimbangan dalam memberikan sosialisasi atau pengarahan kepada masyarakatnya. Sistem agama yang telah dirancang dengan menggunakan strategi dakwah dirasa efektif dan efisien apabila diaplikasikan dengan baik dan benar.

²³ *Ibid.*, hlm.140.

Sebagaimana definisi strategi dakwah menurut Asmuni Syukur dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam) mengungkapkan bahwa strategi dakwah ialah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.²⁴ Mengingat bahwa strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi atau keselarasan baik istilah maupun konsep mengarah terhadap suatu rencana keberhasilan yang telah diputuskan oleh individu atau organisasi.

Begitupun yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa KMNU Regional Bandung Raya dalam mengatasi krisis moral yang tengah menjadi permasalahan pada generasi muda Bandung di era globalisasi. Organisasi KMNU Regional Bandung Raya mempunyai strategi dakwah tersendiri dalam memperkuat kualitas moral kader nadliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi ini.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ketua umum KMNU Regional Bandung Raya yang bernama Eka Putra Pratama pada hari Senin, 03 Januari 2023. Banyak hal yang didapatkan oleh penulis ketika melaluka sesi wawancara, diantaranya mengenai konsep dakwah, metode pengawasan, strategi dakwah, dan

²⁴Asmuni Syukir. 1983, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha nasional, hlm.32.

evaluasi yang diterapkan oleh pengurus KMNU Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi saat ini.

Konsep dakwah yang dilakukan oleh para pengurus organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam meningkatkan kualitas moral kader nahdliyin di era globalisasi saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan informan Eka Putra Pratama selaku ketua umum KMNU Regional Bandung Raya, sebagai berikut :

“Konsep perjuangan dakwah KMNU sejalan dengan arah perjuangan dakwah Nahdlatul Ulama, yaitu dengan sosial keagamaan dengan menyinergikan kemampuan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). KMNU yang berkedudukan di dalam ranah kampus tentu saja harus memiliki konsep yang relevan dengan budaya mahasiswa di kampusnya. Khususnya untuk meningkatkan dan memperbaiki krisis dan kualitas moral, karena tantangan dakwah saat ini harus berfokus pada perbaikan moral, akhlak dan tingkah laku. Menurunnya kualitas moral di lingkungan kampus salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengaruh budaya dan gaya hidup serta melunturnya budaya kesantrian dalam diri mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren ketika memasuki dunia kampus. Hadirnya KMNU di berbagai perguruan tinggi mengusung konsep dan slogan mahasiswa, yakni

mahasiswa dan santri. Mahasiswa dengan nalar kritis dan intelektualnya serta santri dengan adab, akhlak dan sopan santunnya. Artinya dari penggabungan kedua kata tersebut mengiginkan bahwa kader KMNU harus dapat membekali dan membentengi dirinya dengan budayanya yang sangat kuat tapi tidak menghilangkan kultur mahasiswanya sebagai insan akademis yang berjiwa kritis. Jika kedua hal ini disatukan memunculkan sebuah slogan “kudu gaul jeung batur-batur tapi ulah campur baur”. Memiliki makna kita boleh bersosialisasi dengan siapapun tetapi jangan sampai terbawakan kepada hal-hal negatifnya, harus menjadi minyak bukan menjadi air yang sangat mudah terpengaruh. Disinilah pentingnya memiliki fundamen akhlak moral yang kuat saat masuk ke dunia kampus. Karena bagaimana pun adab lebih kami utamakan dari pada kepintaran. Jika hanya berilmu iblis pun lebih berilmu namun tidak memiliki adab (moral). Karena konsep yang harus diberikan untuk bekal kader kader KMNU adalah memiliki aspek spiritualitas dan intelektualitas yang kuat untuk memimpin peradaban bangsa. Aspek spiritualitas di pupuk dengan rutin mengadakan kajian keagamaan dan meminta nasihat-nasihat guru/ulama, sedangkan aspek intelektualitas di pupuk dengan ruang-ruang bebas diskusi dan membahas isu-isu umum di lingkup kampus atau masyarakat.”
(Wawancara dengan ketua umum KMNU Regional Bandung Raya bernama Eka Putra Pratama,

Senin 03 Januari 2023, pukul 18.30 WIB).²⁵

Metode pengawasan dakwah yang dilakukan oleh pengurus KMNU Regi Bandung Raya terhadap para kadernya dalam menghindari fenomena krisis moralitas guna meningkatkan kualitas moral kader nahdliyin di era globalisasi saat ini. Sebagaimana yang paparkan oleh ketua umum KMNU Regional Bandung Raya, yaitu:

“Metode pengawasan yang kami lakukan tentunya dilakukan dengan cara seorang senior harus memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya, memberikan nasihat dan teguran ketika melakukan perbuatan tercela atau tidak baik. serta selalu mereminder dengan postingan dakwah quote-quote ulama yang di posting di sosial media KMNU Regionl Bandung Raya.” (Wawancara dengan ketua umum KMNU Regional Bandung Raya bernama Eka Putra Pratama, Senin 03 Januari 2023, pukul 18.30 WIB).²⁶



Gambar 1. Feed Instagram KMNU Regional Bandung Raya.
Sumber : Instagram @kmnuregionalbandung

Dalam merespon fenomena yang terjadi pada diri generasi muda saat ini, warga NU (Nahdlatul Ulama) mempunyai banyak strategi dakwah dalam menangkal dan melindungi generasi muda khususnya para kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda Bandung. Oleh karena itu, strategi dakwah yang dilakukan para pengurus organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisasi yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Eka Putra Pratama selaku

²⁵ Wawancara Bersama Informan, Eka Purta Pratama (Ketua Umum KMNU Regional Bandung Raya).

²⁶ Wawancara Bersama Informan, Eka Purta Pratama (Ketua Umum KMNU Regional Bandung Raya).

ketua umum KMNU Regional Bandung Raya sebagai berikut:

“Perumusan strategi dakwah KMNU dapat dilakukan dengan memetakan terlebih dahulu situasi dan kondisi yang melingkupinya. KMNU yang merupakan organisasi eksternal dan berkedudukan di perguruan tinggi memiliki objek dakwah kepada para mahasiswa dan elemen di dalamnya. Strategi dakwah yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1. Membuat program kajian atau amaliah rutin untuk memperkuat ideology kader.*
- 2. Bersilaturahmi dan menjalin hubungan baik dengan Lembaga Dakwah berlebihan juga tidak kekurangan namun berada pada pertengahan di antara keduanya. Tidak ekstrim kiri dan kanan, namun cenderung pada kebenaran. Sehingga kita tidak mudah menghakimi orang lain yang berbeda dengan kita.*
- 1. Tsamuh (Toleransi), yaitu Menghargai perbedaan yang terjadi, dan menjadikan keberagaman sebagai kesatuan yang harus selalu dikuatkan jangan sampai terpecah belah.*
- 2. Tawazun (Seimbang) yaitu, Dalam memaknai dalil naqli dan aqli sebagai pedoman memahami dan mempraktikkan sumber hukum Islam.*
- 3. Amar ma'ruf nahyi munkar bil ma'ruf yaitu, Menyeru pada kebaikan dan mencegah pada keburukan dengan car yang baik, santun dakwah rahmatan lil alamin tanpa kekerasan dan juga paksaan.”(Wawancara dengan ketua umum KMNU*

Regional Bandung Raya bernama Eka Putra Pratama, Senin 03 Jnuari 2023, pukul 18.30 WIB).²⁷

Setelah dilaksanakannya perancangan konsep dakwah, metode pengawasan dakwah, strategi dakwah yang dilakukan oleh para pengurus organisasi KMNU Regional Bandung Raya dalam memprkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisi ini, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dari sekian banyaknya program yang telah dipaparkan di atas. Adapun evaluasi yang diterapkan pengurus KMNU Regional Bandung Raya terhadap strategi dakwah tersebut, yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Putra Pratama selaku ketua umum KMNU Regional Bandung Raya, sebagai berikut:

“Evaluasi strategi dalam mengembangkan dakwah KMNU adalah dengan selalu berpatokan kepada upaya kinerja para pelaksana roda organisasi. Artinya evaluasi diberikan langsung oleh pengawas kepada pelaksana atau pengurus dan juga bahan evaluasi tersebut dijadikan bekal agar dapat menjadi lebih baik setiap harinya. Tidak ada strategi khsus.”
(Wawancara dengan ketua umum KMNU Regional Bandung Raya bernama Eka Putra Pratama, Senin 03 Jnuari 2023, pukul 18.30 WIB).²⁸

²⁷ Wawancara Bersama Informan, Eka Purta Pratama (Ketua Umum KMNU Regional Bandung Raya).

²⁸ Wawancara Bersama Informan, Eka Purta Pratama (Ketua Umum KMNU Regional Bandung Raya).

Dengan adanya konsep dan strategi dakwah yang dilakukan oleh para pengurus KMNU Regional Bandung Raya mampu memperkuat kualitas moral para kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Putra Pratama selaku ketua umum KMNU Regional Bandung Raya, sebagai berikut:

“Dengan konsep dan strategi dakwah yang sudah kami persiapkan itu sudah berusaha untuk memperkuat kualitas moral kader nahdliyin dan generasi muda saat ini. Namun tentu saja dari kami pun di kepengurusan KMNU Regional Bandung Raya tidak mampu bergerak seorang diri. Artinya, harus ada beberapa elemen pendukung seperti, dari lingkungan keluarganya, lingkungan kader-kader ataupun generasi muda yang di luar KMNU itupun perlu adanya kerja sama dan kolaborasi. Namun pada intinya konsep dan strategi dakwah yang kami berikan dan kami laksanakan itu sudah berusaha untuk memperkuat kualitas moral kader ataupun generasi muda saat ini. Kita pun membangun ataupun selalu memberikan arahan kepada para kader agar dapat menjadi agent of change yang artinya harus mempengaruhi dimanapun kalian berkedudukan atau tempat tinggal. Nah ini strategi dakwah yang kami lakukan supaya dimanapun kader kami berada, dimanapun mereka berkedudukan mampu meningkatkan kualitas moral kader dan orang disekitarnya, artinya

dengan kualitas moral yang baik tentu saja kebermanfaatannya yang ditebarkan kepada lingkungan sekitarnya akan lebih dirasakan oleh banyak orang.” (Wawancara dengan ketua umum KMNU Regional Bandung Raya bernama Eka Putra Pratama, Senin 03 Januari 2023, pukul 18.30 WIB).²⁹

Dari analisa yang penulis lakukan terhadap strategi dakwah organisasi KMNU Regional Bandung Raya memang patut diapresiasi, dikarenakan organisasi ini menerapkan berbagai langkah-langkah dalam merumuskan strategi dakwahnya. Dengan berbagai pemetaan yang disampaikan oleh informan tersebut, sudah jelas menandakan bahwa organisasi KMNU Regional Bandung Raya ini sudah siap dalam melaksanakan pengkaderan untuk para kader nahdliyin dalam menangkal krisis moral generasi muda Bandung agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan sekaligus meningkatkan kualitas moral yang ada pada diri masing-masing kader.

KESIMPULAN

Konsep dakwah yang dilakukan KMNU Regional Bandung Raya selaras dengan konsep perjuangan dakwah KMNU yang sejalan dengan arah perjuangan dakwah Nahdlatul Ulama, yaitu dengan sosial keagamaan dengan menyinergikan

²⁹ Wawancara Bersama Informan, Eka Putra Pratama (Ketua Umum KMNU Regional Bandung Raya).

kemampuan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Begitupun dengan perancangan strategi-strategi dakwah yang diterapkan oleh kmnu Regional Bandung Raya kepada kader nahdliyin dalam memperkuat kualitas moral di tengah krisis moral generasi muda Bandung di era globalisasi yaitu dengan *Tawasuth* (Moderat) yang berarti pengimplementasian moderat ini artinya sikap tengah-tengah yang harus di miliki kader KMNU, tidak berlebihan juga tidak kekurangan namun berada pada pertengahan di antara keduanya. *Tsamuh* (Toleransi) yang berarti menghargai perbedaan yang terjadi, dan menjadikan keberagaman sebagai kesatuan yang harus selalu dikuatkan jangan sampai terpecah belah. *Tawazun* (Seimbang) yang berarti dalam memaknai dalil naqli dan aqli sebagai pedoman memahami dan mempraktikan sumber hukum Islam. *Amar ma'ruf nahyi munkar bil ma'ruf* yang berarti menyeru pada kebaikan dan mencegah pada keburukan dengan car yang baik, santun dakwah rahmatan lil alamin tanpa kekerasan dan juga paksaan.”

Maka, dengan adanya berbagai konsep dakwah dan strategi dakwah yang dilakukan KMNU Regional Bandung Raya bahwa organisasi ini sudah mampu berusaha semaksimal mungkin dalam

memperkuat kualitas moral kader nahdliyin di tengah krisis moral generasi muda di era globalisasi ini. Dikarenakan konsep dakwah dan stratgi dakwah yang dilakukan oleh orgnisasi KMNU Regional Bandung Raya sesuai dengan ajaran syariat Islam.

DAFRAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir. (1983). *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm.32.
- Fahrudin, F. (2009). *Agama Dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama* . Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Gema Budiarto. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator Volume 13 No. 1 ISSN : 1829-7935*, Hlm. 50-51.
- M. Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, hlm. 300.
- M. Ridlo Syabibi. (2008). *Metode Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Syafa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mewar, M. R. (n.d.). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif, Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali, ISSN 2807-1190*, Hlm 135-136.
- Mewar, M. R. (n.d.). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19 . *Jurnal Perspektif - Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali, ISSN 2807-1190*, 133.
- Nasrullah, N. (2019). *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 75.
- Ningrum, D. (2015, Januari). Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting

- Styles dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82, 19-30.
- Nugrahani dan, & Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, hlm. 232.
- Qiqi Yulianti Zakiyah , & A. Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: Pustaka Setia, hlm, 144.
- Romayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1994.
- Santoso, & et al. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Qiara Media.
- Siti Nurindah Sari, & et al. (2015). Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Agama. *Journal Of Educational Social Studies ISSN 2252-6390*, hlm 02.
- Syahrudin, S. P. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala.
- Wardani, & Kristi. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Taji Prambanan Klaten*. Semarang: UNNES.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Wawancara bersama Eka Putra Pratama selaku ketua umum KMNU Regional Bandung Raya melalui *google meet*.